

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 CADASARI KABUPATEN PANDEGLANG

Ade Millatus Sa'adiyyah¹⁾. Dede Rohmat Hidayat²⁾

Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
Ade.Millatus@gmail.com¹⁾, Dederohmat084@gmail.com²⁾

ABSTRACT

In accordance with the educational objectives described in the National Education System Act No. 20 of 2003, that education in Indonesia is not only intended to educating the life of the nation but also shape the character of students. To develop character and a good attitude for students an educational institution is needed. Educational institutions in Indonesia consist of formal, informal and non-formal education channels. Through extracurricular activities, it was expected to develop abilities and have discipline in students, as well as the potential and achievements of students. Extracurricular activities are expected to be able to meet the needs of students, to gain knowledge and experience that will someday be useful for students in daily life. The research was carried out at SMPN 2 Cadasari with the object of the paskibra supervisor and female students. to achieve that above goals, the researcher uses a qualitative approach and presents a type of descriptive research, using data collection techniques through methods: 1) observation; 2) interviews; 3) documentation. The results of the study showed that (1) the role of the paskibra in SMPN 2 Cadasari was quite good, because there was a United Nations and there was discussion through character guidance activities so that it would improve discipline. (2) constraints faced by SMPN 2 Cadasari, paskibra there are clearly obstacles such as coming late, using attributes that are incomplete or different uniforms, late in attending extracurricular activities. (3) efforts to increase discipline in paskibra. Character guidance is conducted once a month, can shape the discipline of Paskibra members by giving advice, motivation and sharing experiences. More often participate in outside activities such as marching races.

Keywords: Extracurricular, Paskibra, and Student Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu, pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Dari setiap lembaga pendidikan pastinya terdapat satuan pembelajaran yaitu kurikulum. Kegiatan intrakurikulum adalah kegiatan yang dilakukan pada saat jam efektif, sedangkan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk membantu pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:292) "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Dan menurut pendapat Muhaimin, (2008:75)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah :“kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah”. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Menurut Wahab (2008:36), “secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran”Kegiatan ini juga dikatakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa sendiri”. Sedangkan Oemar Hamalik (2012 : 182) berpendapat bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam buku panduan pengembangan diri dalam Narmoatmojo, (2010:8) ada tiga fungsi yaitu : Pengembangan, Kreatif, Persiapan karir. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah Paskibra.Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah yang meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula. Menurut Hanum (2015:5) definisi paskibra ialah: “Paskibra merupakan kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda indonesia”. Berdasarkan pengertian di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang tidak ada dalam mata pelajaran, namun kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sebagai tepat atau sarana untuk mengembangkan potensi siswa. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat melatih kedisiplinan mereka, seperti halnya di sekolah SMP N 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang. Paskibra ini mengajarkan suatu yang menanamkan jiwa nasionalisme sehingga dengan adanya paskibra ini siswa dapat melatih sikap dan

disiplin dalam segala hal. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler paskibra untuk meningkatkan kedisiplinan siswa peneliti melakukan penelitian dengan judul. “*Peran Ekstrakurikuler Paskibra untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang*”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cadasari (Pandeglang). waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019. Metode Penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Cadasari. dibentuk oleh para alumni SMP Negeri 2 Cadasari. Program kerja para anggota paskibra ini dibuat berdasarkan program kerja para Alumni dan pola pembinaan program pelatihan para

anggota yang dibuat oleh para pengurus guna mendukung pelaksanaan kegiatan disetiap satuan sekolah. Program umum, ditekankan pada peran aktif siswa dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, berbangsa dan bernegara sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawabnya sebagai pelajar. Sedangkan program khususnya adalah Konsolidasi, Peningkatan Kualitas dan Peran Para anggota. Pola pembinaan yaitu menggunakan pola atau system pendidikan andragogi, yaitu pola pendidikan yang mengembangkan kemampuan pola fikir kedewasaan seseorang dengan cara bermain dan belajar. Dengan menggunakan pola ini peserta didik diajarkan untuk mengembangkan daya kreatifitas, imajinasi, inovasi, dan kemampuannya sebagai seorang individu tanpa lepas dari didikan, binaan pelatihan dan pembinaan tanpa melupakan posisi sebagai siswa, calon, atau anggota pasoupati.

Materi-materi tersebut antara lain, Materi Teoritis (Pembinaan keterampilan kepemimpinan), dengan sasaran Wawasan Kebangsaan, Makna dan Arti lagu Indonesia Raya, Makna Arti Bendera Merah Putih Jiwa besar Para anggota paskibra, dll. Materi Praktek/Lapangan meliputi Tata karma/Sopan Santun, Peraturan baris-Berbaris, Tata cara membenteng dan melipat bendera, Tata cara menaikan dan

menurunkan bendera, Cara mengikat tali bendera di tiang bendera, Tata cara membentuk formasi barisan tertentu sesuai keperluan. Evaluasi meliputi Prakdilatsar dan Diklatsar. Rekreasi meliputi Mengikuti lomba baris-berbaris.

Materi ditentukan berdasarkan tingkatan kelas siswa yang disesuaikan dengan pola pembinaan dan pelatihan yang akan diberikan, yang dijelaskan dalam bentuk pola pendidikan. Yaitu penyiapan kalender pendidikan, Tenaga Pendidik (Pelatih) dan Metode Penyampaian. Pendidikan lanjutan merupakan penambahan materi yang telah diberikan pada masa CAPAS (Calon pasukan), pendidikan ini diperuntukan bagi para anggota yang telah melewati masa CAPAS dan dikukuhkan menjadi Para Pasukan (kelas 2 dan 3).

Hasil temuan peneliti.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan anggota, dan Pembina Paskibra di SMP Negeri 2 Cadasari, serta melalui pengkajian dokumen tertulis berupa program kerja dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) program kerja. Wawancara dilakukan kepada 5 orang siswa yang mengikuti paskibra dan 1 pembina paskibra. pembina paskibra bapak Agun Gunawan, S.Pd, SMP Cadasari dan 5 dari siswa siswi paskibra. Berikut data wawancara bersama pembina paskibra di

SMP Negeri 2 Cadasari, menurut bapak Agun gunawan selaku pembina paskibra mengatakan, ekstrakurikuler paskibra disekolah adalah pendorong atau pelajaran diluar KBM yang sangat menunjang untuk membentuk kedisiplinan dan rasa nasionalisme kepada siswa agar siswa dapat menerapkan kedisiplinan itu di sekolah maupun dimasyarakat. Menurut siswa bernama yayah haliyah, ekstrakurikuler yang sering dilakukan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Yang dibina suatu ekstra kurikuler baris-berbaris yang dilakukan semua orang dengan sungguh-sungguh. Dan diajarkan kita buat disiplin waktu, melatih kita agar disiplin dalam hal apapun". Kemajuan paskibra di SMPN 2 Cadasari juga mengalami kemajuan seperti yang diungkapkan oleh pembina paskibra bapak Agun gunawan, "Kemajuan yang saya rasakan di sekolah saya ini lumayan ada kemajuan untuk kedepanya. Melihat minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini hampir berbanding dengan siswa yang ada di sekolah, saya melihat mereka sangat aktif dan menunjukkan minat belajar dalam latihan menyanyikan lagu nasional, latihan LKBB dan sedikit memulai rapih dalam melaksanakan upacara, baik di anggota maupun petugas. Dari wawancara dengan siswa Hellen bahwa "Iya, kita melakukan ekstrakurikuler ini dengan serius karena kita ketahui disitu menanamkan

kedisiplinan bagaimana kita selalu tepat waktu dan tersusun rapi”.Dikatakan oleh sri mulyani “bahwa apabila kita melakukan dengan serius maka paskibra disekolah ini akan semakin maju dan lebih banyak lagi siswa yang berminat ikut ekstrakurikuler paskibra”. Irma yanti mengatakan perkembangan paskibra lebih baik dan kita lebih mengetahui “Kita bisa melakukan baris-berbaris dan mengetahui hadap kanan dan hadap kiri, disiplin kekompakan kerapihan dan kekeluargaan”. Seperti yang dikatakan oleh pembina pak Agun gunawan” Sangat jelas sekali, saya sangat menanamkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan pada anggota. Agar mereka dapat memperbaiki diri, tadi yang saya jelaskan di pertanyaan ke 2.dengan adanya ekstrkuikuler ini siswa dapat peduli dan disiplin saat upacara maupun pembelajaran, dari segi pakaian mereka sudah bisa melengkapi atribut atau baris dengan tidak ribut.Seperti yang dikatakan juga oleh siswa elis lismawati bahwa “Iya diajarkan kedisiplinan,cara berbaris yang rapih disitu juga diajarkan PBB karena dengan adanya PBB siswa diajarkan kedisiplinan. Pembinaan selalu mengajarkan bagaimana saat berkumpul harus tepat waktu, berbicara dengan tegas.Pak Agun gunawan juga menjelaskan bahwa “Saya sangat menanamkan rasa disiplin kepada anggota ekstrakurikuler paskibra yang saya bina,

karena dengan disiplin mereka akan memperbaiki diri mereka sendiri. Yang tadinya sering telat dengan disiplin mereka akan tahu waktu masuk atau pulang dalam kegiatan yang mereka ikuti. Cara saya mungkin sama dengan Pembina Pembina atau pelatih lainnya,saya menanamkan rasa disiplin dengan peraturan yang saya awasi sendiri. Dengan adanya seorang pelatih atau Pembina saat ekstrakurikuler itu pasti akan menimbulkan rasa malu atau takut pada pelatih, dengan tidak sadar mereka sudah menerapkan disiplin mereka sendiri. Kendala yang sering terjadi adalah suatu yang dijadikan ujian bagi siswa siswi dan pembina tersebut. Seperti yang dilontarkan oleh pembina bapak Agun Gunawan” Pada dasarnya semua pasti ada kendala disetiap kegiatan, mau itu dari pelatih ataupun anggotanya. yang sering terjadi ialah terhadap anggota yang kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda seragam”. Siswa bernama yayah haliyah juga mengatakan selain yang dikata pembina dalam kendala tersebut ialah Selain faktor cuaca seperti panas, hujan, dalam melaksanakan paskibra kendalanya yaitu terkadang sulit untuk melatih kedisiplinan seperti berbaris dengan rapih karena butuh kekompakan dan kedisiplinan dari setiap masing-masing. Cara khusus yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan menurut pak

Agun Gunawa, Cara saya mungkin sama dengan Pembina, atau pelatih lainnya dengan Diskusi melalui Kegiatan bimbingan karakter. Dikatakan oleh Hellen bahwa ada selain menghukum peserta, pembina juga memberikan pengertian kepada siswa tersebut, dan juga memberikan arahan untuk membentuk kepribadian berdisiplin, karakter yang baik, membina bakat, minat dan keterampilan anggota. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat siswa yang susah untuk menanamkan disiplin, menurut Pak Agun Gunawan, jelas pasti ada sajah dari jumlah anggota yang aktif atau disiplin masih ada yang susah untuk menanamkan jiwa disiplinnya. Cara saya sederhana, dengan memberikan hukuman agar dia ada rasa tidak ingin mengulangi kesalahannya agar jiwa disiplin terbentuk pada dirinya. Diperjelas juga oleh sri mulyani dengan adanya hukuman seperti *push up* atau *squat jump* 5 sampai 10 kali. apabila ada siswa yang tidak serius atau tidak mematuhi disiplinnya kurang. Pak Agun menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ada perbedaan dalam hal kedisiplinan” Tentu. Yang ikut kegiatan ekstrakurikuler paskibra akan di ajarkan tata cara dari berpakaian, cara makan bahkan cara bersikap dan berbicara terhadap orang yang sebaya, yang dibawahnya maupun orang dewasa atau orang tua. Yang tidak

mengikuti disiplin namun terkadang mereka tidak biasa menempatkan waktu disiplin mereka pada wadahnya. Hal yang sama dikatakan Irma Yanti dan 4 yang lainnya “Iya perbedaan siswa yang mengikuti kedisiplinan lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan kedisiplinan paskibra. Dalam hal ini dalam menerapkan kedisiplinan pasti terdapat suatu kendala seperti yang dikatakan oleh bapak pembina Agun Gunawan bahwasanya beliau mengatakan, Pada dasarnya semua pasti ada kendala di setiap kegiatan, mau itu dari pelatih ataupun anggotanya. Namun yang sering terjadi ialah terhadap anggota yang sering dari mereka kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda sragam. Terkadang ada sajah anggota yang telat setiap latihan namun hal itu disebabkan juga jarak rumah mereka ke sekolah mengingat tidak ada juga transportasi umum sehingga menyebabkan mereka jalan kaki ke sekolah. Namun hal yang sering terjadi pada dasarnya adalah kurangnya menanamkan jiwa disiplin mereka sendiri.

Pengolahan Data Hasil Temuan.

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa

SMP Negeri 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang. Organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan paskibra, bentuk kegiatannya selalu mengutamakan kekompakan, kebersamaan kegiatan diatur agar menarik sehingga makna yang akan disampaikan bisa direfleksikan langsung kepada siswa. Memberi pemahaman bahwa disiplin sangat penting dalam menjalankan semua aktifitas baik di dalam paskibra maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dalam pengemasan kegiatan yang diberikan, tidak hanya baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin bias dirasakan dari berbagai bentuk kegiatan lainnya, contoh dalam mendisiplinkan dalam merancang program kerja. Dalam hal ini paskibra berperan penting untuk meningkatkan disiplin dengan cara melakukan PBB yang dimana diajarkan cara berbaris dengan rapih dan disiplin. Diadakan juga latihan fisik, dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

2. Bagaimana kendala dan apa saja yang dihadapi dalam proses meningkatkan sikap kedisiplinan siswa melalui

kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang. Pada dasarnya semua pasti ada kendala disetiap kegiatan, mau itu dari pelatih ataupun anggotanya. Namun yang sering terjadi ialah terhadap anggota yang sering dari mereka kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda seragam. Sehingga dalam melaksanakan pembinaan tersebut dapat mengganggu yang lainnya, terkadang ada anggota yang telat setiap latihan namun hal itu disebabkan juga jarak rumah mereka kesekolah mengingat tidak ada juga transportasi umum sehingga menyebabkan mereka jalan kaki ke sekolah. Namun yang sering terjadi pada dasarnya adalah kurangnya menanamkan jiwa disiplin mereka sendiri. Selain itu terdapat juga kendala lain yaitu terkadang sulit untuk melatih kedisiplinan seperti berbaris dengan rapih karena butuh kekompakan dan kedisiplinan dari setiap masing-masing. Bagaimana upaya dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa/i melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang. Disiplin pada dasarnya adalah kesadaran diri dari setiap manusia, namun terkadang manusia

tidak bisa menepatkan waktu ditempat saajah. Dengan ekstrakurikuler paskibra selalu mengajarkan anggota untuk dapat menepatkan diri pada situasinya. Pada kegiatan bimbingan ini anggota dan pembina seperti tidak ada jarak sehingga dapat bertukar pikiran tentang masalah maupun berbagi pengalaman pribadi yang nantinya dapat menjadi bahan motivasi, nasehat, untuk membentuk karakter yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan anggota, dan Pembina Paskibra di SMP Negeri 2 Cadasari, serta melalui pengkajian dokumen tertulis berupa program kerja dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) program kerja. Wawancara dilakukan kepada 5 orang siswa yang mengikuti paskibra dan 1 pembina paskibra. Sebagai pembina paskibra bapak Agun Gunawan, S.Pd di SMP Cadasari dan 5 dari siswa siswi paskibra. Berikut ini deskripsi hasil penelitian terhadap ketiga narasumber tersebut. Bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan paskibra, bentuk kegiatannya selalu mengutamakan kekompakan, kebersamaan kegiatan diatur agar menarik sehingga makna yang akan disampaikan bisa

direfleksikan langsung kepada siswa. Memberi pemahaman bahwa disiplin sangat penting dalam menjalankan semua aktifitas baik di dalam paskibra maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dalam pengemasan kegiatan yang diberikan, tidak hanya baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin bias dirasakan dari berbagai bentuk kegiatan lainnya, contoh dalam mendisiplinkan dalam merancang program kerja”. Bentuk kegiatan dalam mengembangkan kedisiplinan diantaranya dengan kegiatan pelatihan anggota, seperti Lomba baris-berbaris, Lomba Tata Upacara Bendera, Kegiatan peraturan baris berbaris adalah kegiatan yang dilakukan dengan latihan fisik, dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Pada kegiatan bimbingan anggota dan pembina seperti tidak ada jarak sehingga dapat bertukar pikiran tentang masalah maupun berbagi pengalaman pribadi yang nantinya dapat menjadi bahan motivasi, nasehat, untuk membentuk karakter yang baik. Dalam ekstrakurikuler terdapat kendala yang dialami ialah terhadap anggota yang kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda sragam. Sehingga dalam melaksanakan pembinaan tersebut dapat mengganggu yang lainnya,

terkadang ada saja anggota yang telat setiap latihan namun hal itu disebabkan juga jarak rumah mereka kesekolah mengingat tidak ada juga transportasi umum sehingga menyebabkan mereka jalan kaki ke sekolah. Namun hal yang sering terjadi pada dasarnya adalah kurangnya menanamkan jiwa disiplin mereka sendiri.

SIMPULAN

Peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang. Organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan paskibra, bentuk kegiatannya selalu mengutamakan kekompakan, kebersamaan kegiatan diatur agar menarik sehingga makna yang akan disampaikan bisa direfleksikan langsung kepada siswa. Dalam paskibra ini terdapat juga hambatan yang dialami untuk membentuk disiplin siswa mereka kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda seragam. Sehingga dalam melaksanakan pembinaan tersebut dapat mengganggu yang lainnya, terkadang ada saja anggota yang telat setiap latihan namun hal itu disebabkan juga jarak rumah mereka kesekolah mengingat tidak ada juga transportasi umum sehingga menyebabkan mereka jalan kaki ke sekolah. Namun hal

yang sering terjadi pada dasarnya adalah kurangnya menanamkan jiwa disiplin mereka sendiri. Menggunakan system latihan dan dalam kegiatan diluar seperti perlombaan baris-berbaris lebih sering diikutsertakan sehingga lebih banyak masukan dan koreksi sehingga lebih mengetahui apa yang harus diperbaiki. Lebih meningkatkan minat siswa ikut paskibra sehingga semakin banyak yang ikut semakin bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hanum, Nova Puspit. (2005). *Pola komunikasi kelompok purna pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka) indonesia kota pekan baru dalam pembinaan karakter patriotik calon paskibra*. kota pekan baru, tahun 2014, Vol 2 No 1.
- Hamalik, Oemar. (2012__) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin., dkk., (2008) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah*

dan Madrasah, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada,

Wahab A.A (2008_) *Anatomi organisasi
dan kepemimpinan pendidikan.*
Bandung: alfabeta

Y. Singgih D. Gunasra (2005), *Psikologi
Untuk Membimbing* , Jakarta:BPK
Gudang Mulia.

Undang-Undang

*Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem
Pendidikan Nasional) No. 20
Tahun 2003.* Jakarta: Sinar
Grafika, 2011, cet. ke-4

Internet

Narnoatmojo, Winarno. (2010).
*Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar
kebijakan dan aktualisasinya.*
[http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/
files/2009/10/Makalah-Ekskul-
di-Sekolah](http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskul-di-Sekolah)Diakses tanggal 29 Mei
2013